



Pelatihan *Make Up* dan Paes Pengantin Solo Putri sebagai Strategi Peningkatan Peluang Wirausaha Siswa SMA Negeri 1 Karas Magetan

Nia Kusstianti^{1*}, Novia Restu Windayani², Biyan Yesi Wilujeng³, Dewi Lutfiati⁴, Nur Ilahi Anjani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 60231

E-mail:* niakusstianti@unesa.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i3.3438>

Info Artikel:

Diterima :

2026-08-20

Diperbaiki :

2026-08-23

Disetujui :

2026-08-23

Kata Kunci: *double track, make up, paes pengantin solo putri, kewirausahaan.*

Abstrak: Program *double track* bidang Tata Rias di SMA Negeri 1 Karas Magetan memerlukan penguatan kompetensi *make up* dan Paes Pengantin Solo Putri sebagai bekal keterampilan produktif dan peluang usaha. Kegiatan PKM ini bertujuan memperkuat keterampilan tata rias siswa melalui pelatihan *make up* dan Paes Pengantin Solo Putri. Kegiatan dilaksanakan pada 31 Juli 2025 dengan melibatkan 20 siswi *double track* bidang Tata Rias. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik terbimbing. Evaluasi dilakukan melalui observasi hasil praktik dan angket respons peserta yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan seluruh peserta berada pada kategori baik dan sangat baik pada tujuh aspek keterampilan yang dinilai. Sebanyak 95% peserta menyatakan pelatihan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha. Kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dapat memperkuat kompetensi tata rias sekaligus memberikan bekal awal bagi pengembangan peluang kerja dan usaha di bidang jasa kecantikan.

Abstract: The *double track* program in Beauty and Makeup at SMA Negeri 1 Karas Magetan requires competency development in makeup and Solo Putri bridal paes as productive skills and potential entrepreneurial opportunities. This Community Service Program (PKM) aims to enhance students' cosmetology skills through training in makeup and Solo-style bridal makeup for women. The activity was held on July 31, 2025, involving 20 female students in the double-track

Keywords: *double track, make up, solo putri bridal paes, entrepreneurship.*

Cosmetology program. The approach used was Participatory Action Research (PAR) through lectures, demonstrations, and guided practice. Evaluation was conducted through observation of practice results and participant response questionnaires, which were analyzed using descriptive quantitative methods. The results showed that all participants fell into the "good" and "very good" categories across the seven assessed skill areas. A total of 95% of participants stated that the training increased their motivation to become entrepreneurs. The activity demonstrated that the training can strengthen cosmetology competencies while providing a foundation for developing employment and business opportunities in the beauty services sector.

Pendahuluan

Program *double track* merupakan salah satu bentuk pendidikan keterampilan yang memadukan pembelajaran dengan pembekalan kompetensi praktis sebagai upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja dan mengembangkan kemandirian. Model pendidikan *double track* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan kewirausahaan sekaligus pengalaman praktik dalam konteks kehidupan nyata (Winarno & Nadia, 2021). Dinaloni & Indrawati (2021) menunjukkan bahwa program *double track* juga berkaitan dengan minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, pengembangan keterampilan pada jenjang sekolah menengah dapat menjadi bagian penting dalam membekali siswa untuk memasuki dunia kerja maupun mengembangkan usaha secara mandiri.

Salah satu bidang keterampilan yang dapat dikembangkan melalui program *double track* adalah tata rias, karena memungkinkan siswa memperoleh kompetensi praktis yang dapat diarahkan pada aktivitas produktif dan ekonomi kreatif. Cholis et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi *double track* dapat dilakukan melalui pembelajaran keterampilan, kegiatan praktik, kerja sama dengan mitra, dan kegiatan produktif untuk mengembangkan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik. Pengembangan keterampilan tersebut menjadi semakin penting ketika kompetensi yang diberikan memiliki keterkaitan dengan kebutuhan dunia kerja dan peluang usaha yang dapat dikembangkan secara mandiri oleh siswa.

Kondisi tersebut relevan dengan pelaksanaan program *double track* bidang tata rias di SMA Negeri 1 Karas Magetan. Sekolah telah menyelenggarakan program *double track* yang salah satunya berfokus pada bidang tata rias, dengan materi berupa teknik merias, jenis kosmetika, tren *make up*, dan praktik merias pada model. Namun, berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, penguasaan siswa terhadap

beberapa kompetensi tata rias masih terbatas, terutama pada Tata Rias Pengantin Solo Putri dan keterampilan pembuatan paes. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan kompetensi pengajar yang belum memiliki latar belakang pendidikan tata rias secara khusus sehingga diperlukan penguatan kompetensi melalui pelatihan yang diberikan oleh instruktur yang memiliki keahlian sesuai bidangnya. Permasalahan sumber daya dalam penyelenggaraan *double track* juga menjadi perhatian Cholidah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya pendukung dapat menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program sehingga diperlukan penguatan dalam pengelolaannya.

Tata Rias Pengantin Solo Putri merupakan salah satu bentuk tata rias tradisional Jawa yang memiliki karakteristik bentuk dan teknik khusus, terutama pada pembuatan paes. Pembuatan paes Pengantin Solo Putri memerlukan ketelitian dalam menentukan bentuk dan ukuran paes agar hasilnya proporsional dengan karakteristik wajah pengantin (Ihsani et al., 2021). Selain aspek teknis, Tata Rias Pengantin Solo Putri juga berkaitan dengan nilai budaya yang terdapat pada unsur-unsur riasannya. Prasdi & Putra (2023) menjelaskan bahwa riasan pengantin khas Solo Putri berkaitan dengan upaya pelestarian budaya Jawa. Dengan demikian, penguasaan Tata Rias Pengantin Solo Putri membutuhkan keterampilan teknis sekaligus pemahaman terhadap karakteristik dan nilai budaya yang melekat pada riasan tersebut.

Penguatan kompetensi Tata Rias Pengantin Solo Putri memiliki relevansi dengan pengembangan keterampilan produktif di bidang jasa kecantikan. Keterampilan tersebut dapat menjadi bekal bagi calon perias untuk mengembangkan layanan jasa sekaligus membuka peluang usaha secara mandiri. Maspiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan Tata Rias Pengantin Solo Putri dapat diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan perias serta penguatan aspek pengelolaan usaha. Dengan demikian, keterampilan tata rias pengantin tidak hanya memiliki nilai dalam konteks pelestarian budaya, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai kompetensi produktif yang mendukung peluang kerja dan kewirausahaan siswa.

Pengembangan kompetensi tersebut memerlukan pelatihan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman praktik secara langsung melalui demonstrasi dan latihan terbimbing. Demonstrasi memungkinkan peserta mengamati teknik yang dicontohkan instruktur, sedangkan praktik memberikan kesempatan untuk menerapkan teknik tersebut dengan pendampingan selama proses pembelajaran. Burhanuddin et al. (2025) menunjukkan

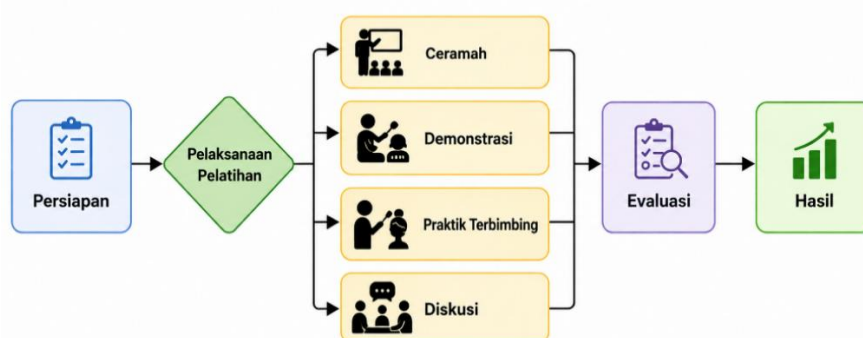
bahwa pelatihan *Make Up Artist* dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan tata rias profesional sekaligus membangun kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha di bidang kecantikan. Pendekatan praktik tersebut relevan dengan karakteristik Tata Rias Pengantin Solo Putri yang membutuhkan ketelitian, penguasaan prosedur, dan keterampilan motorik dalam penerapannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya melaksanakan kegiatan PKM berupa pelatihan *Make Up* dan Paes Pengantin Solo Putri bagi siswa *double track* SMA Negeri 1 Karas Magetan. Kegiatan dirancang menggunakan model pembelajaran langsung melalui metode demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik terbimbing agar siswa dapat mengamati, memahami, dan menerapkan teknik tata rias secara langsung dengan pendampingan instruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan *make up* dan membuat paes Pengantin Solo Putri sesuai karakteristik riasan tradisional, sekaligus memberikan bekal keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan peluang usaha di bidang jasa tata rias. Dengan demikian, pelatihan diarahkan pada penguatan kompetensi teknis sekaligus kompetensi produktif siswa melalui keterampilan tata rias yang memiliki nilai budaya dan potensi kewirausahaan.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Kamis, 31 Juli 2025 di SMA Negeri 1 Karas Magetan. Peserta pelatihan berjumlah 20 siswi yang mengikuti program *double track* bidang Tata Rias. Pemilihan peserta didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan mitra yang menunjukkan perlunya penguatan kompetensi siswa dalam *make up* dan pembuatan paes pengantin solo putri. Pendekatan yang digunakan yaitu *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif mitra atau komunitas sasaran dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pelaksana PKM Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya dan pihak SMA Negeri 1 Karas Magetan sebagai mitra. Dalam kegiatan ini, keterlibatan mitra diwujudkan melalui proses identifikasi kebutuhan kompetensi, koordinasi dalam persiapan kegiatan, keterlibatan peserta selama pelatihan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik terbimbing.

- a. Analisis kebutuhan dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan pihak SMA Negeri 1 Karas Magetan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan kompetensi peserta *double track* bidang Tata Rias. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam penyusunan materi dan *handout*, penyiapan alat dan bahan praktik, serta instrumen evaluasi berupa lembar observasi dan angket respon peserta.
- b. Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh tim Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik terbimbing. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi *make up* dan paes pengantin solo putri, sedangkan demonstrasi digunakan untuk memperagakan tahapan dan teknik pengerjaannya. Selanjutnya, peserta mempraktikkan teknik *make up* dan pembuatan paes secara langsung dengan pendampingan tim PKM. Praktik dilakukan supaya peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan teknik yang telah dicontohkan oleh instruktur.
- c. Evaluasi dilakukan melalui observasi hasil praktik dan angket respon peserta. Observasi dilakukan oleh dua orang observer dari anggota tim PKM untuk menilai kebersihan dan kerapian *make up*, keserasian warna rias, ketepatan teknik rias, ketepatan bentuk dan bagian-bagian paes, kerapian paes, serta keserasian *make up* dan paes. Angket respon digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap materi, penyampaian instruktur, pelaksanaan, manfaat, dan kemudahan penerapan materi pelatihan. Data hasil observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan *make up* dan Paes Pengantin Solo Putri dilaksanakan pada Kamis, 31 Juli 2025 di SMA Negeri 1 Karas Magetan dan diikuti oleh 20 siswi peserta program *double track* bidang Tata Rias.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi menggunakan *handout*, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan paes dan praktik terbimbing. Pada tahap praktik, peserta menerapkan teknik *make up* dan pembuatan paes secara langsung dengan pendampingan instruktur. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengamati, mencoba, dan mendapatkan umpan balik selama praktik. Pola pelatihan ini sesuai dengan pembelajaran berbasis pengalaman yang menempatkan keterlibatan langsung peserta sebagai bagian penting dalam penguasaan keterampilan. Rizaldi & Septiani (2025) menunjukkan bahwa pelatihan dengan pendekatan *experiential learning* dapat memberikan pengalaman praktik kepada peserta sekaligus mendukung pengembangan keterampilan dan peluang ekonomi.



Gambar 2. Pemaparan Materi *Make Up* dan Paes Pengantin Solo Putri

Setelah penyampaian materi, instruktur mendemonstrasikan pembuatan paes Pengantin Solo Putri. Demonstrasi memberikan contoh visual tentang tahapan, urutan kerja, dan teknik yang perlu diterapkan sebelum peserta melakukan praktik.



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan Paes Pengantin Solo Putri

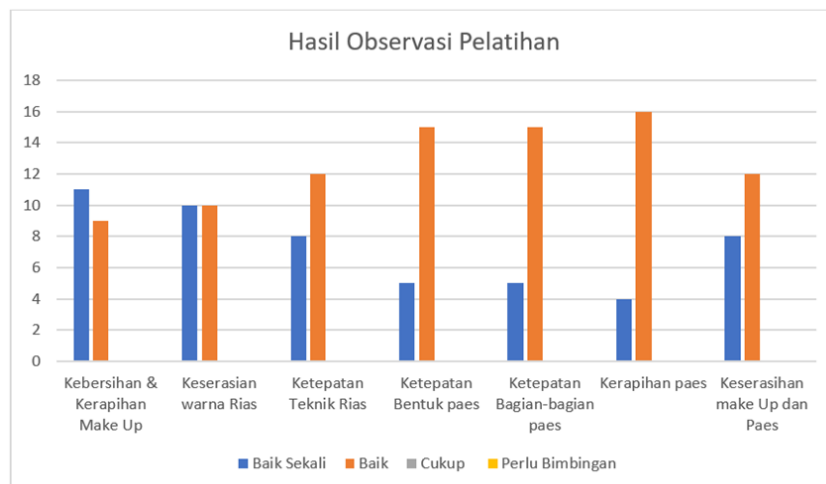
Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik terbimbing, yaitu peserta mempraktikkan teknik *make up* dan pembuatan paes dengan pendampingan dan koreksi dari instruktur. Penggunaan demonstrasi dan praktik dalam pelatihan tata

rias juga digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk memberikan pengetahuan praktis dan pengalaman langsung kepada peserta (Alfisyah & Arofah, 2024).



Gambar 4. Praktik Terbimbing

Penilaian hasil praktik dilakukan melalui observasi langsung oleh tim PKM. Aspek yang dinilai meliputi kebersihan dan kerapian *make up*, keserasian warna rias, ketepatan teknik rias, ketepatan bentuk paes, ketepatan bagian-bagian paes, kerapian paes, serta keserasian *make up* dan paes. Berdasarkan hasil penilaian, seluruh peserta berada pada kategori baik dan sangat baik pada seluruh aspek yang dinilai. Pada aspek *make up*, kategori sangat baik berada pada rentang 40–55%, sedangkan pada aspek paes berada pada rentang 20–25%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu menerapkan teknik dasar *make up* dan pembuatan paes setelah mengikuti rangkaian pelatihan.



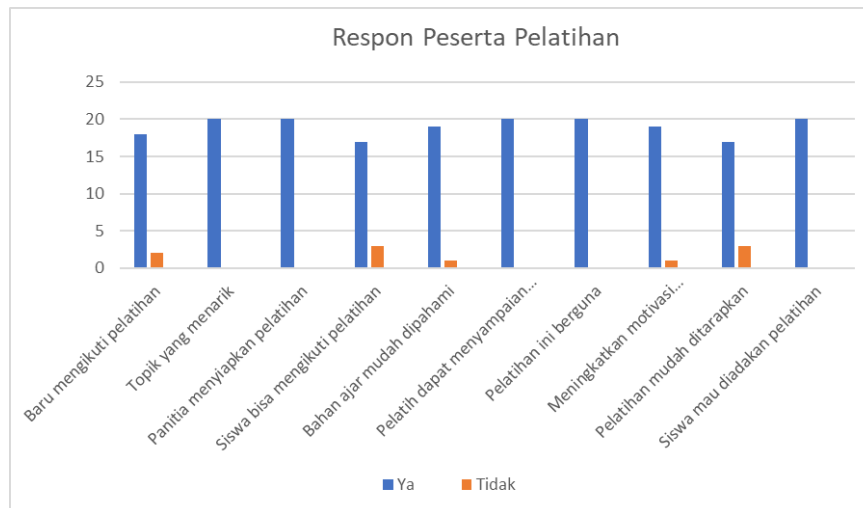
Gambar 5. Hasil Observasi Pelatihan

Jika dilihat lebih lanjut, capaian pada aspek *make up* relatif lebih tinggi dibandingkan aspek pembuatan paes. Sebanyak 55% peserta mendapat kategori sangat baik pada kebersihan dan kerapian *make up*, 50% pada keserasian warna rias, dan 40% pada ketepatan teknik rias. Sementara itu, kategori sangat baik pada ketepatan bentuk paes dan ketepatan bagian-bagian paes masing-masing sebesar

25%, sedangkan kerapian paes sebesar 20%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembuatan paes menjadi bagian keterampilan yang masih membutuhkan penguatan. Pembuatan paes menuntut ketepatan bentuk, penempatan bagian, dan kerapian secara bersamaan sehingga membutuhkan latihan yang lebih intensif dibandingkan penerapan beberapa teknik dasar *make up*. Kondisi tersebut juga memperlihatkan pentingnya praktik dan pendampingan dalam pelatihan keterampilan tata rias.

Pada aspek keserasian *make up* dan paes, sebanyak 40% peserta berada pada kategori sangat baik dan 60% kategori baik. Tidak terdapat peserta yang berada pada kategori cukup maupun perlu bimbingan pada seluruh aspek penilaian. Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta telah mencapai kategori baik atau sangat baik berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa rangkaian demonstrasi dan praktik terbimbing telah memberikan pengalaman yang relevan bagi peserta untuk menerapkan keterampilan tata rias.

Selain penilaian praktik, evaluasi dilakukan melalui angket respon peserta. Hasil angket menunjukkan respon yang sangat positif terhadap kegiatan. Seluruh peserta menyatakan bahwa topik pelatihan menarik, persiapan kegiatan baik, instruktur mampu menyampaikan materi dengan baik, dan pelatihan bermanfaat. Sebanyak 95% peserta menyatakan bahan ajar mudah dipahami, sedangkan 85% menyatakan dapat mengikuti dan menerapkan materi dengan baik. Tingginya respons tersebut menunjukkan bahwa materi, metode, dan pendampingan selama kegiatan dapat diterima oleh peserta. Pelaksanaan demonstrasi dan praktik secara langsung juga memungkinkan peserta menghubungkan pengetahuan yang diberikan dengan pengalaman praktik. Hal ini sejalan dengan Rizaldi dan Septiani (2025), yang menunjukkan bahwa pelatihan *make up* dengan pendekatan *experiential learning* dapat mendukung keterampilan teknis dan memberikan pengalaman yang berkaitan dengan peluang ekonomi peserta.



Gambar 6. Respon Peserta Pelatihan

Respons terhadap aspek kewirausahaan juga menunjukkan hasil positif. Sebanyak 19 siswa (95%) menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha dan seluruh peserta (100%) menyatakan bersedia mengikuti pelatihan serupa kembali. Temuan ini menunjukkan adanya persepsi positif peserta terhadap pemanfaatan keterampilan tata rias sebagai bekal produktif. Hasil tersebut sejalan dengan Hosnaini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan tata rias berbasis kompetensi dapat dikaitkan dengan pengembangan keterampilan kerja dan jiwa kewirausahaan peserta. Dengan demikian, keterampilan tata rias yang diperoleh melalui pelatihan memiliki relevansi tidak hanya untuk pengembangan kompetensi teknis, tetapi juga sebagai bekal awal untuk mengenali peluang usaha jasa kecantikan.

Secara keseluruhan, pelatihan *make up* dan Paes Pengantin Solo Putri menunjukkan capaian positif dalam memperkuat keterampilan tata rias siswa *double track*. Pelaksanaan melalui demonstrasi dan praktik terbimbing memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengamati teknik, menerapkannya secara langsung, serta memperoleh pendampingan selama proses praktik. Pendekatan tersebut relevan dengan pelatihan tata rias yang menempatkan demonstrasi dan praktik sebagai bagian penting dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta (Taroko et al., 2023). Di sisi lain, respons positif peserta terhadap kebermanfaatan pelatihan dan peluang berwirausaha menunjukkan bahwa keterampilan tata rias memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kompetensi produktif. Hal ini sejalan dengan Joesyiana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan tata rias yang disertai pembekalan bisnis dapat mendorong peserta mengembangkan keterampilan *make up artist* sebagai peluang usaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung penguatan keterampilan teknis tata

rias, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kesiapan siswa untuk mengembangkan kompetensi tersebut sebagai bekal kerja dan peluang usaha di bidang jasa kecantikan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan *make up* dan Paes Pengantin Solo Putri bagi siswa *double track* SMA Negeri 1 Karas Magetan memberikan capaian positif dalam penguatan kompetensi tata rias siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mencapai kategori baik dan sangat baik pada aspek keterampilan *make up* dan pembuatan paes yang dinilai. Peserta juga memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pelatihan, termasuk pada aspek kebermanfaatan kegiatan dan potensi pengembangan keterampilan tata rias sebagai peluang usaha.

Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara SMA Negeri 1 Karas Magetan dan Universitas Negeri Surabaya melalui transfer pengetahuan, demonstrasi, praktik terbimbing, dan pendampingan. Dengan demikian, pelatihan *make up* dan Paes Pengantin Solo Putri tidak hanya menjadi sarana penguatan keterampilan tata rias, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan pembinaan kewirausahaan berbasis keterampilan dan budaya secara berkelanjutan. Untuk keberlanjutan program, diperlukan latihan lanjutan dan pendampingan yang lebih intensif, khususnya dalam penguasaan teknik paes, standar profesional tata rias pengantin, dan pengembangan usaha jasa tata rias.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya atas dukungan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMA Negeri 1 Karas Magetan, khususnya pihak sekolah dan peserta *double track* bidang Tata Rias, atas kerja sama, partisipasi, dan antusiasme selama kegiatan pelatihan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana PKM dan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pelatihan *Make Up* dan Paes Pengantin Solo Putri dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Alfisyah, A., & Arofah, L. (2024). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Tata Rias Wajah bagi Ibu Rumah Tangga. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1539–1547. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/15571/pdf>
- Burhanuddin, I., Syamsidah, Hading, S. A., Maida, A. N., & Riwayani, R. (2025). Pelatihan Make Up Artist (MUA) menjadi Entrepreneur bagi Mahasiswa Tata Rias Jurusan PKK FT UNM. *V-MACHINE: Vocational and Mechanical Community Service Journal*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.69712/machine.v2i1.8413>
- Cholidah, R. N., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2024). Evaluasi Program Double Track dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1583–1589. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1077>
- Cholis, N., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2022). Implementasi Program Double Track sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 20–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.20-31>
- Dinaloni, D., & Indrawati, I. (2021). Pengaruh Program Double Track terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32682/jpekbm.v5i1.1963>
- Hosnaini, L., Sholikhah, J. A., Mufidah, M., Fitri, N., Ismaya, M. I., Wati, Q. K., Dewi, N. C., & Faiza, N. A. R. (2024). Membangun Jiwa Entrepreneur Gen-Z melalui Pelatihan Tata Rias Berbasis BNSP. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 566–571. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/1671/614>
- Ihsani, A. N. N., Krisnawati, M., Agustin, E. W., Apriliya, S., & Lesatari, C. E. (2021). Paes Go Sebagai Aplikasi Paes Pengantin Solo Putri. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i1.25617>
- Joesyiana, K., Hasan, S. S. El, Prihastuti, A. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan Strategi Mempelajari Bisnis Tata Rias Make Up Artist Bagi Ibu-Ibu PKK RW 06 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Surya Matahari*, 5(2), 214–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.214-222>

- Maspiyah, M., Windayani, N. R., Wibowo, J. S., Mahardika, M., & Putri, F. W. (2024). Peningkatan Kemampuan Merias Pengantin Solo Puteri, Upacara Adat Perias Pengantin di Kabupaten Gresik. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 168–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1510>
- Prasdi, A. K., & Putra, D. R. (2023). Perancangan Visual Book Tentang Prosesi Riasan Pengantin Khas Solo Putri untuk Pelestarian Budaya Jawa. *Desainpedia: Jurnal Desain Universitas Pembangunan Jaya*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.36262/dpj.v2i1.727>
- Rizaldi, A., & Septiani, P. (2025). Pelatihan Make Up Art dengan Pendekatan Experiential Learning untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Peluang Kerja Warga Binaan. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 62–67. <https://doi.org/10.17977/um050v8i12025p62-67>
- Taroko, Z. N. I., Risna, Ratu Fathonah Amalia, Nurhikmawati, Hafsari, D. A., & Syamsidah. (2023). Pelatihan Tata Rias Wajah Korektif dan Penataan Sanggul Modern pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Makassar Keywords : Beauty , Makeup , Hairdo. *Journal Lepa-Lepa Open*, 3(3), 565–569. <https://doi.org/https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index>
- Winarno, A., & Nadia, D. R. (2021). Double-Track Entrepreneurial Education Model to Improve Independence Among Students of Islamic Boarding School in Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 27(2), 81–86. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/um048v27i2p86-90>